



## Penerapan Kaidah Bahasa Indonesia: Fonologi, Morfologi, dan Analisis Kesalahan

Andi Amanda Nur Istiqomah <sup>1\*</sup>, Rahma Ashari Hamzah <sup>2</sup>, Sitti Mufidah <sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Universitas Islam Makassar, Indonesia

Alamat: Perintis Kemerdekaan KM. 9 No. 9 Makassar

Korespondensi penulis : [amndd01@gmail.com](mailto:amndd01@gmail.com) <sup>1\*</sup>, [rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:rahmaasharihamzah.dty@uim-makassar.ac.id) <sup>2</sup>

**Abstract.** *The Indonesian language has linguistic rules that must be applied correctly, especially in the aspects of phonology and morphology. Errors in the use of Indonesian often occur due to a lack of understanding of these rules. This study aims to analyze the application of Indonesian language rules in phonology and morphology and identify common mistakes. The research method used is literature review, referring to various relevant academic sources. The analysis results indicate that phonological errors include vowel reduction, phoneme substitution, and sound assimilation, while morphological errors involve affixation, reduplication, and word composition. The main factors contributing to language errors include the influence of regional languages, lack of understanding of standard rules, and the habit of using informal language in daily communication. By understanding the types of errors and their causes, it is hoped that society can enhance its language skills to align better with linguistic standards.*

**Keywords:** *Indonesian Language Rules; Phonology; Morphology; Language Errors; Linguistic Analysis.*

**Abstrak.** Bahasa Indonesia memiliki kaidah linguistik yang harus diterapkan secara tepat, terutama dalam aspek fonologi dan morfologi. Kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia sering terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap kaidah tersebut. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan kaidah bahasa Indonesia dalam fonologi dan morfologi serta mengidentifikasi bentuk kesalahan yang sering terjadi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi pustaka, dengan mengacu pada berbagai sumber akademik yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan dalam fonologi meliputi reduksi bunyi vokal, penggantian fonem, dan asimilasi bunyi, sedangkan kesalahan dalam morfologi mencakup afiksasi, reduplikasi, dan komposisi kata. Faktor utama penyebab kesalahan berbahasa antara lain pengaruh bahasa daerah, kurangnya pemahaman kaidah baku, serta kebiasaan menggunakan bahasa tidak formal dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami jenis kesalahan dan faktor penyebabnya, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kemampuan berbahasa secara lebih baik dan sesuai dengan standar kebahasaan.

**Kata kunci:** Kaidah bahasa Indonesia; fonologi; morfologi; kesalahan berbahasa; analisis linguistik.

### 1. LATAR BELAKANG

Bahasa Indonesia memiliki kedudukan yang sangat penting sebagai bahasa nasional dan resmi dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari pendidikan, pemerintahan, hingga komunikasi sehari-hari. Sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh jutaan masyarakat di Indonesia, bahasa ini memiliki aturan dan sistem yang harus diterapkan dengan baik agar dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif dan jelas. Dua aspek linguistik yang menjadi dasar pembentukan bahasa adalah fonologi dan morfologi. Fonologi berhubungan dengan bunyi bahasa dan cara pelafalannya, sementara morfologi membahas struktur kata serta proses pembentukannya dalam suatu tuturan. Pemahaman terhadap kedua aspek ini sangat penting

untuk memastikan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku.

Namun, dalam praktiknya, masih banyak ditemukan penyimpangan dalam penggunaan bahasa Indonesia, baik dalam aspek fonologi maupun morfologi. Kesalahan fonologis sering muncul dalam percakapan sehari-hari, seperti pengucapan kata yang tidak sesuai dengan aturan baku, reduksi bunyi vokal, serta penggantian fonem yang dapat mempengaruhi kejelasan dan makna suatu kata. Kesalahan dalam morfologi juga menjadi permasalahan yang sering terjadi dalam tulisan maupun ujaran, seperti penggunaan afiksasi yang tidak tepat, kesalahan dalam reduplikasi, serta komposisi kata yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Penyimpangan ini dapat menyebabkan makna suatu kata atau kalimat menjadi tidak jelas, sehingga mempengaruhi efektivitas komunikasi, baik dalam situasi formal maupun informal.

Penyebab utama dari kesalahan fonologi dan morfologi antara lain kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia yang benar, pengaruh bahasa daerah, serta kebiasaan menggunakan bahasa tidak baku dalam lingkungan sosial dan digital. Pengaruh bahasa daerah sering kali memengaruhi fonologi seseorang, seperti penggunaan pelafalan yang berbeda dari bahasa standar akibat kebiasaan berbahasa di lingkungan sekitar. Selain itu, perkembangan bahasa gaul dan komunikasi melalui media sosial juga turut berperan dalam penyebaran bentuk-bentuk bahasa yang menyimpang dari aturan yang seharusnya diterapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan kajian mendalam mengenai penerapan kaidah fonologi dan morfologi dalam bahasa Indonesia serta analisis kesalahan yang sering terjadi dalam penggunaannya.

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesalahan dalam fonologi dan morfologi, memahami faktor-faktor penyebab kesalahan tersebut, serta menawarkan solusi perbaikan untuk meningkatkan kualitas berbahasa. Dengan pemahaman yang lebih baik terhadap aspek fonologi dan morfologi, diharapkan masyarakat dapat menggunakan bahasa Indonesia secara lebih efektif, sesuai kaidah, dan mampu mempertahankan standar kebahasaan dalam berbagai konteks komunikasi.

## **2. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penerapan Fonologi dalam Bahasa Indonesia**

Fonologi adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari sistem bunyi bahasa dan pengaruhnya terhadap makna suatu kata atau kalimat. Dalam bahasa Indonesia, fonologi berperan dalam memastikan kejelasan komunikasi melalui pelafalan yang tepat sesuai kaidah

bahasa. Penggunaan bunyi yang benar membantu menghindari kesalahpahaman dalam komunikasi, terutama dalam lingkungan akademik dan profesional.

Salah satu contoh penerapan fonologi yang benar dalam bahasa Indonesia adalah pengucapan diftong pada kata seperti "harimau," di mana bunyi /au/ harus diucapkan sebagai satu kesatuan, bukan sebagai vokal yang terpisah. Selain itu, fonologi juga menentukan tekanan suara yang dapat mempengaruhi makna suatu kata. Misalnya, kata "pěrmata" (batu mulia) dengan pelafalan yang tepat akan berbeda dengan kata yang mengalami perubahan fonem akibat kesalahan pelafalan.

Fonologi juga berperan dalam pengelompokan bunyi bahasa berdasarkan sifatnya, seperti vokal dan konsonan. Dalam bahasa Indonesia, terdapat beberapa aturan fonologis yang perlu diperhatikan, termasuk proses reduksi bunyi, asimilasi, serta penggantian fonem, yang dapat mempengaruhi kejelasan komunikasi.

### **Penerapan Morfologi dalam Bahasa Indonesia**

Morfologi adalah ilmu yang mempelajari struktur dan pembentukan kata dalam bahasa. Dalam bahasa Indonesia, morfologi memainkan peran penting dalam penyusunan kata sehingga makna yang terkandung dalam suatu kata dapat dipahami secara tepat.

Salah satu contoh penerapan morfologi yang benar adalah penggunaan afiksasi (imbuhan) yang sesuai. Misalnya, kata dasar "tulis" jika diberi imbuhan me- akan menjadi "menulis," bukan "nulis," yang merupakan bentuk tidak baku. Selain itu, morfologi juga mencakup reduplikasi (pengulangan kata), seperti "anak-anak" yang menyatakan jamak, serta komposisi (penggabungan kata), seperti "rumah sakit," yang memiliki makna berbeda dari kata-kata pembentuknya.

Pemahaman yang baik terhadap morfologi memungkinkan seseorang menggunakan kata secara tepat dalam berbagai konteks, sehingga komunikasi menjadi lebih efektif dan sesuai dengan kaidah bahasa baku.

### **Analisis Kesalahan dalam Penerapan Fonologi**

Kesalahan fonologis terjadi ketika seseorang tidak menerapkan aturan bunyi bahasa dengan benar, sehingga mempengaruhi kejelasan komunikasi. Beberapa bentuk kesalahan yang sering terjadi adalah sebagai berikut:

#### **Kesalahan Reduksi Bunyi Vokal**

1. Reduksi bunyi vokal terjadi ketika seseorang menghilangkan atau menyederhanakan bunyi vokal dalam suatu kata. Misalnya, pengucapan kata "terima" menjadi "trima" atau "sedikit" menjadi "sdikit." Kesalahan ini dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam

komunikasi, sehingga penting untuk mengucapkan seluruh bunyi vokal secara lengkap dan jelas.

## **2. Kesalahan Penggantian Fonem**

Kesalahan ini terjadi ketika seseorang mengganti satu fonem dengan fonem lain yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Contoh umum adalah pengucapan "fakultas" menjadi "pakultas," di mana fonem /f/ diganti dengan /p/ karena pengaruh bahasa daerah.

## **3. Kesalahan Asimilasi Bunyi**

Asimilasi adalah perubahan bunyi suatu fonem akibat pengaruh bunyi lain yang berada di sekitarnya. Misalnya, dalam frasa "yang kamu," sering kali terjadi perubahan fonem sehingga diucapkan sebagai "yang gamu." Kesalahan ini dapat dihindari dengan melatih artikulasi yang tepat serta memberikan jeda kecil dalam pengucapan.

### **Analisis Kesalahan dalam Penerapan Morfologi**

Kesalahan morfologis terjadi ketika seseorang tidak menggunakan bentuk kata yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Beberapa kesalahan umum dalam morfologi adalah:

#### **1. Kesalahan dalam Afiksasi**

Kesalahan ini terjadi ketika seseorang salah menerapkan imbuhan dalam sebuah kata. Misalnya, penggunaan kata "mengkait" yang seharusnya ditulis sebagai "mengait" karena adanya perubahan fonem dalam afiksasi meN-.

#### **2. Kesalahan dalam Reduplikasi**

Kesalahan dalam reduplikasi sering kali terjadi dalam bentuk penulisan yang tidak baku. Misalnya, penggunaan angka 2 untuk menyatakan pengulangan kata seperti "anak2" seharusnya ditulis lengkap sebagai "anak-anak."

#### **3. Kesalahan dalam Komposisi**

Komposisi adalah penggabungan dua atau lebih kata untuk membentuk makna baru. Kesalahan umum terjadi ketika kata majemuk tidak ditulis dengan benar, seperti "matapelajaran" yang seharusnya ditulis sebagai "mata pelajaran."

### **Faktor Penyebab Kesalahan Fonologi dan Morfologi**

Kesalahan fonologi dan morfologi dalam bahasa Indonesia dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa – Banyak orang yang tidak memahami aturan fonologi dan morfologi dengan baik, sehingga terjadi kesalahan dalam penggunaannya.

2. Pengaruh bahasa daerah – Kebiasaan berbahasa daerah dapat mempengaruhi cara seseorang melafalkan dan membentuk kata dalam bahasa Indonesia.
3. Lingkungan sosial dan media – Kesalahan bahasa yang sering digunakan dalam percakapan sehari-hari dan media sosial dapat mempengaruhi cara seseorang berbahasa.
4. Kurangnya pembiasaan bahasa baku – Bahasa informal lebih sering digunakan dibandingkan bahasa baku, sehingga bentuk bahasa yang tidak sesuai kaidah menjadi lebih umum.
5. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan kesadaran dan pembelajaran yang lebih intensif mengenai kaidah fonologi dan morfologi dalam bahasa Indonesia.

### **Implikasi dan Upaya Perbaikan dalam Penggunaan Bahasa Indonesia**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam aspek fonologi dan morfologi, terlihat bahwa kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia masih cukup sering terjadi dalam berbagai situasi komunikasi. Kesalahan tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap kejelasan komunikasi, tetapi juga mencerminkan kurangnya kesadaran akan pentingnya penerapan kaidah bahasa yang benar. Dalam konteks akademik dan profesional, penggunaan bahasa yang tidak sesuai kaidah dapat berdampak pada efektivitas penyampaian informasi serta kredibilitas penutur atau penulis.

Upaya perbaikan dalam penerapan fonologi dan morfologi dalam bahasa Indonesia dapat dilakukan melalui beberapa pendekatan. Pertama, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kaidah bahasa dapat dilakukan melalui pendidikan bahasa yang lebih sistematis, baik di sekolah maupun di lingkungan sosial. Kedua, media massa dan digital perlu berperan aktif dalam mengedukasi masyarakat mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baku, dengan memberikan contoh-contoh penggunaan bahasa yang benar dalam berbagai format komunikasi. Ketiga, individu sendiri perlu memiliki kesadaran dalam menggunakan bahasa yang sesuai kaidah, dengan memahami bahwa penggunaan bahasa yang baik dan benar bukan hanya menunjukkan keterampilan linguistik, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan terhadap bahasa nasional.

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi harus terus dikembangkan dan dilestarikan sesuai dengan kaidah yang berlaku. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai fonologi dan morfologi, serta analisis kesalahan yang sering terjadi, diharapkan masyarakat dapat meningkatkan keterampilan berbahasa mereka dan menerapkan bahasa Indonesia secara lebih efektif dalam berbagai konteks.

Bagian ini menjadi pengantar bagi Kesimpulan dan Saran, di mana akan dibahas bagaimana penerapan fonologi dan morfologi dapat ditingkatkan, serta rekomendasi yang dapat diambil untuk memperbaiki kesalahan yang sering terjadi dalam penggunaan bahasa Indonesia.

### **3. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan pembahasan dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan kaidah fonologi dan morfologi dalam bahasa Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitas komunikasi, baik dalam lingkungan akademik maupun sosial. Kesalahan fonologi, seperti reduksi bunyi vokal, penggantian fonem, dan asimilasi bunyi, serta kesalahan morfologi dalam afiksasi, reduplikasi, dan komposisi, sering kali terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa yang benar, pengaruh bahasa daerah, serta kebiasaan menggunakan bahasa tidak baku dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, perkembangan bahasa gaul dan komunikasi digital semakin memperkuat pola kebahasaan yang menyimpang dari standar baku. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan upaya yang lebih sistematis dalam meningkatkan kualitas penggunaan bahasa Indonesia, baik melalui pendidikan formal, peran media, maupun kesadaran individu. Institusi pendidikan perlu menekankan pembelajaran bahasa Indonesia secara lebih terstruktur, sedangkan media massa harus berperan dalam mempromosikan penggunaan bahasa baku.

Di sisi lain, individu juga harus lebih sadar dan kritis dalam menerapkan bahasa Indonesia yang sesuai kaidah agar kesalahan berbahasa dapat diminimalisasi. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan bahasa Indonesia tetap berkembang dan digunakan secara tepat dalam berbagai situasi komunikasi, sehingga mampu meningkatkan efektivitas interaksi serta menjaga kelestarian bahasa nasional.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, A. N., & Nugraheni, A. S. (2020). Lagu sebagai media pembelajaran fonologi pada siswa MI Muhammadiyah Trukan. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(1), 52–59. <https://doi.org/10.24036/81090150>
- Dr. Evizariza, M. H. (2024). Pengantar ilmu linguistik dari fonologi hingga pragmatik. PT Media Penerbit Indonesia.
- Dr. H. Agus Tricahyo, M. (2021). Error analysis: Analisis kesalahan dan kekeliruan berbahasa. CV Nata Karya.

- Endah Sari, M. P., & Mu, M. (2024). Pengantar morfologi bahasa Indonesia (Bentuk, hakikat, dan objek). CV Lima Aksara.
- Gego, A., Widayati, W., & Tobing, V. M. T. L. (2023). Analisis kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi pada karangan cerpen siswa di kelas X-3 SMA Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Bahasa, Susastra, dan Pembelajarannya*, 10(2), 11–23.
- Hanum, F. (2021). Batasan problematika bahasa Indonesia (Analisis kesalahan berbahasa Indonesia). *Jurnal Education and Development*, 9(2), 458–461. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/2600>
- HT, R. A., Hamzah, R. A., Aisyah, & Inartiani. (2025). Struktur kebahasaan bahasa Indonesia sebagai rujukan penggunaan bahasa fonologi. *BIDUK: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 224–229.
- Husain, N., Hamzah, R. A., & Dwisaputri, R. (2024). Pengajaran tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia di SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 8–18.
- Nurhapizah. (2022). Analisis kesalahan penulisan prefiks atau afiksasi dalam bahasa tulisan dan bahasa lisan siswa. *Ekasakti Educational Journal*, 2(1), 85–92. <https://doi.org/10.31933/eej.v2i2>
- Puteri, D., Maghfiroh, T., & Hidayati, D. W. (2023). Kesalahan pembentukan kata pada teks deskriptif siswa SMA Genta Syaputra. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(3), 368–375. <https://doi.org/10.26858/indonesia.v4i3.48563>
- Ratnaningsih, D. (2024). Modul digital analisis kesalahan berbahasa Indonesia (Tataran fonologi, morfologi, dan sintaksis). Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Ruli Astuti, S. S., M. P. (2017). Buku ajar: Bahasa Indonesia MI/SD (Teori sastra dan linguistik). UMSIDA Press.
- Saputri, P. Y., & Markhamah. (2023). Kesalahan berbahasa pada kolom liputan khusus di media online LPM. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(1), 72–80. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v6i1.12137>
- Yuniar, D., Sugiarti, D. H., & Maspuroh, U. (2022). Analisis penggunaan afiksasi pada berita hardnews di media daring Kompas.com.. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1126–1133. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1971>